

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi tumpuan utama dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang dapat langsung berkontribusi pada dunia kerja. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan vokasi sangat menentukan kualitas generasi produktif dan kemajuan ekonomi bangsa.

Agar pendidikan vokasi berjalan optimal, dibutuhkan sinergi yang kuat antara sekolah dan dunia usaha serta dunia industri (DUDI). Sinergitas ini bertujuan untuk menciptakan keterkaitan dan kesesuaian (link and match) antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Ketika SMK mampu menyelaraskan program pendidikannya dengan perkembangan industri, maka lulusan yang dihasilkan akan lebih siap kerja, kompeten, dan memiliki daya saing tinggi di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, peran DUDI tidak hanya sebagai pengguna lulusan, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan antara SMK dan DUDI masih menjadi persoalan serius. Fenomena seperti rendahnya tingkat penyerapan lulusan SMK oleh dunia kerja (sekitar 61% dari ideal 80-85% menurut Samsudin, 2008), ketidaksesuaian kurikulum, dan minimnya fasilitas praktik yang mendekati kondisi riil industri masih sering terjadi. Kurikulum yang tertinggal dari perkembangan industri, kurangnya pelatihan guru di sektor industri, serta program magang yang tidak optimal menjadi indikator

lemahnya sinergitas tersebut. Kondisi ini memperkuat urgensi perlunya penelitian yang mendalam dan komprehensif terhadap pola hubungan SMK dan DUDI.

Pemerintah sebenarnya telah merespons persoalan tersebut melalui berbagai regulasi, seperti Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018, yang mewajibkan adanya kerja sama antara SMK dan DUDI. Kebijakan ini menekankan pentingnya Praktik Kerja Lapangan (PKL), penyesuaian kurikulum, dan pelatihan guru. Namun implementasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya optimal di berbagai daerah. Banyak SMK masih kesulitan menjalin kerja sama yang konkret dengan industri, baik karena faktor geografis, sumber daya manusia, maupun keterbatasan dana dan fasilitas.

Hasil wawancara pendahuluan dengan kepala SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat mengungkapkan berbagai permasalahan konkret yang memperlemah kualitas lulusan. Mulai dari pengajar yang tidak sesuai bidangnya, sarana praktik yang belum standar industri, hingga program magang yang berjalan seadanya. Hal ini menyebabkan lulusan belum mampu bekerja secara mandiri, tidak terserap industri, dan bekerja di luar bidang keahliannya. Fenomena ini menggambarkan gap antara regulasi ideal dengan implementasi aktual di tingkat satuan pendidikan.

Dalam konteks manajerial, pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dapat dijadikan sebagai landasan strategis untuk membangun sinergitas SMK-DUDI secara sistematis dan terukur. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan program yang relevan, dan pengendalian yang ketat menjadi kunci keberhasilan kerja sama ini. Namun, masih sedikit kajian yang secara khusus mengkaji efektivitas implementasi pendekatan POAC dalam pengelolaan sinergi antara SMK dan DUDI, khususnya di wilayah Tangerang Selatan dan Ciputat.

Meskipun telah banyak studi yang membahas sinergi SMK dan DUDI secara umum, masih terdapat kekosongan penelitian (research gap) pada level

mikro yang mengkaji manajemen sinergitas secara mendalam pada sekolah tertentu. Belum banyak penelitian yang mengaitkan model manajerial (seperti POAC) dengan implementasi sinergi di tingkat satuan pendidikan, serta pengaruhnya terhadap mutu lulusan secara langsung. Selain itu, studi tentang SMK binaan industri seperti PT. Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) juga masih terbatas, padahal model ini dapat menjadi inspirasi untuk SMK lainnya.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan manajerial POAC dalam menganalisis sinergitas antara SMK dan DUDI, khususnya dalam meningkatkan mutu lulusan. Selain itu, penelitian ini membandingkan dua SMK Muhammadiyah yang berada dalam lingkungan urban namun memiliki tantangan masing-masing dalam menjalin kerja sama dengan DUDI. Penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas program business center berbasis kerja sama industri yang diterapkan di beberapa SMK binaan Alfamart sebagai model implementasi nyata sinergi pendidikan-industri.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola SMK dalam menyusun kebijakan yang berbasis kebutuhan industri, serta menyusun model kerja sama yang efektif dan berkelanjutan. Rekomendasi ini dapat berguna tidak hanya bagi dua SMK yang diteliti, tetapi juga bagi SMK lain yang menghadapi persoalan serupa. Selain itu, hasil kajian dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan pendidikan untuk menyempurnakan kebijakan link and match secara nasional.

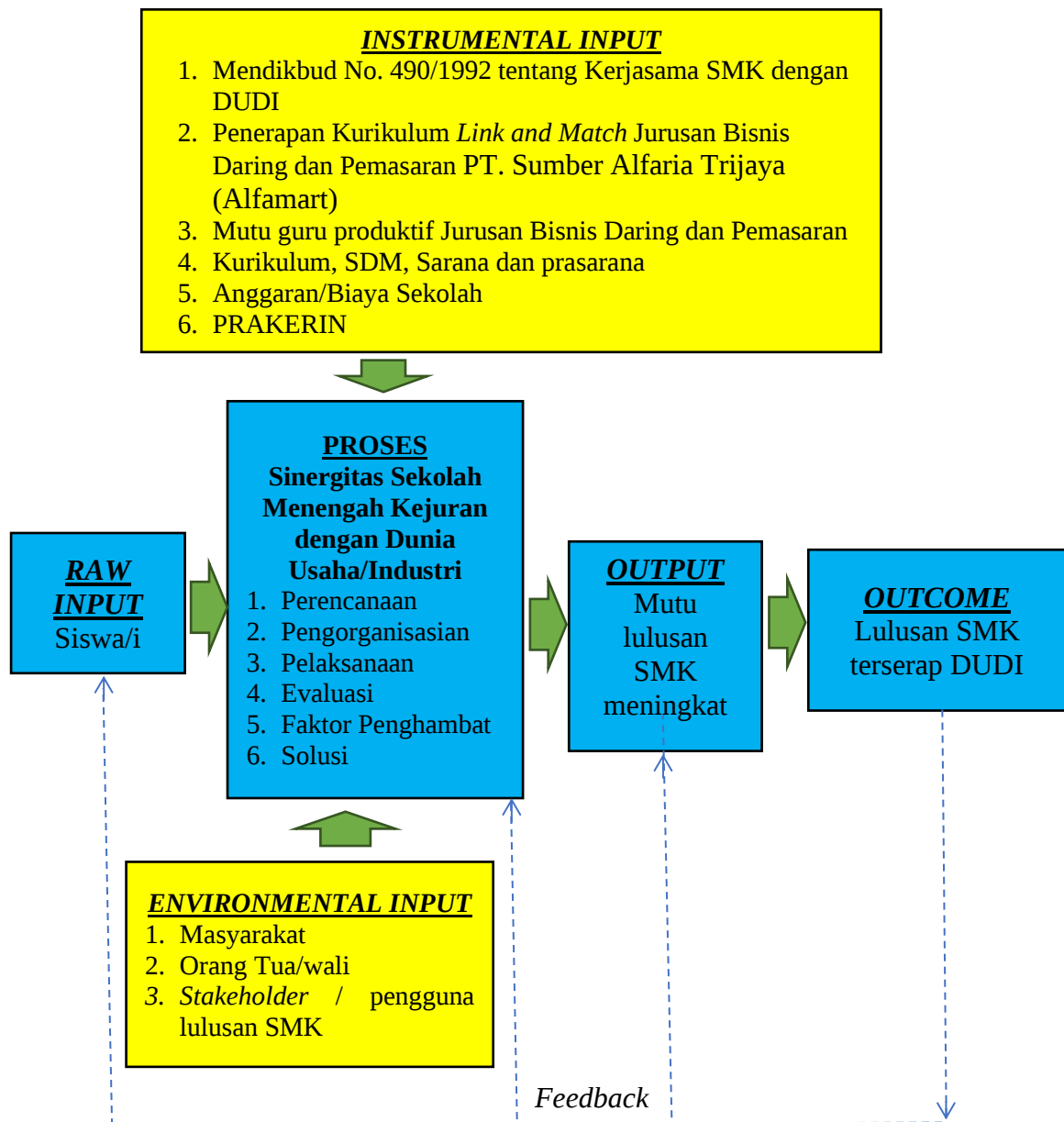
Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus untuk menganalisis sejauh mana sinergitas antara SMK dan DUDI telah berjalan, apa saja faktor penghambat dan pendukungnya, serta bagaimana pendekatan POAC dapat diimplementasikan dalam meningkatkan mutu lulusan. Studi ini akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat sebagai studi kasus. Harapannya, penelitian ini dapat mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dan menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia. Berdasarkan

latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik dan ingin mendalami sejauhmana sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat).

## B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

### 1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian tentang sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu :



### Gambar 1.1 : Perumusan Masalah Penelitian

Dari gambar tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut : *Raw input* dalam penelitian ini adalah siswa/i SMK yang akan dikembangkan melalui sinergitas Lembaga Pendidikan dengan DUDI yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat dan solusi. Proses sinergitas SMK dengan DUDI dipengaruhi oleh *instrumental input* yaitu mendikbud nomor 490/1992 tentang Kerjasama SMK dengan DUDI, penerapan kurikulum *link and match* jurusan bisnis daring dan pemasaran PT. Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart), mutu guru produktif jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, kurikulum, SDM dan sarana prasarana, anggaran/biaya sekolah, lingkungan sekolah serta dipengaruhi *environmental input* yaitu Masyarakat, orang tua/wali dan *stakeholder* / pengguna lulusan SMK. Dari proses tersebut diharapkan menghasilkan *Out Put* mutu lulusan SMK meningkat sehingga *Out Come* lulusan SMK terserap Dunia Kerja/ Industri. *Feedback* dari *outcome*, *out put*, dan proses akan berhasil bergantung kepada *raw input* yaitu siswa/i SMK.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk membuat penelitian menuju arah pokok sasaran penelitian maka batasan masalahnya adalah sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan dibatasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat yang dihadapi dan Solusi apa yang dilakukan :

- a. Perencanaan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan dengan indikator :
  - (1). Visi dan Misi program sinergitas SMK dengan DUDI; (2). Tujuan dari program sinergitas SMK dengan DUDI; (3). Program sinergitas SMK dengan DUDI (Materi kegiatan, Sasaran, Strategi kegiatan); (4). Perencanaan dari program Sinergitas SMK dengan DUDI.

- b. Pengorganisasian sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan dengan indikator : (1). Struktur Organisasi program sinergitas SMK dengan DUDI; (2). Tim *Teaching* program sinergitas SMK dengan DUDI; (3). Kurikulum program sinergitas SMK dengan DUDI; (4). Tugas dan peran guru produktif.
- c. Pelaksanaan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan dengan indikator : (1). Jadwal pelaksanaan; (3). Pelaksanaan Program Sinergitas SMK dengan DUDI ; (4). Kemitraan dunia kerja/instansi; (4). Pelaksanaan pembelajaran : pendahuluan, inti dan penutup.
- d. Evaluasi sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan dengan indikator : (1). Konten evaluasi; (2). Jenis evaluasi; (3). Langkah-langkah evaluasi; (4). Kriteria evaluasi; (5). Hasil evaluasi penyerapan lulusan.
- e. Faktor penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan dengan indikator : (1) Hambatan SDM; (2). Hambatan Sarana dan Prasarana; (3). Hambatan Kebijakan; (4) Hambatan PRAKERIN.
- f. Solusi yang dilakukan dalam sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan dengan indikator : (1). Solusi SDM; (2). Solusi Sarana dan Prasarana; (3). Solusi Kebijakan; (4). Solusi PRAKERIN.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

- 1) Perencanaan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.
- 2) Pengorganisasian sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.
- 3) Pelaksanaan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.
- 4) Evaluasi sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.
- 5) Faktor penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.
- 6) Solusi yang dilakukan dalam sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat.

## 2. Manfaat Penelitian

Sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan yang komprehensif tentunya akan

bermanfaat bagi siswa/i dalam menunjang kegiatan pembelajaran secara maksimum. Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini, secara umum terbagi dalam dua segi, yakni teoritis dan praktis, sebagai berikut :

**a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi khazanah keilmuan berkaitan dengan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan.

**b. Manfaat Praktis**

1) Bagi Kepala SMK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kepala SMK dalam mengembangkan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan .

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai dapat dijadikan dasar dalam mengimplementasikan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan .

3) Bagi Siswa/i

Hasil penelitian ini dapat memperoleh pembelajaran yang tidak hanya teori dan praktik di kelas tetapi juga pembelajaran di luar kelas (*link and match*) bekerjasama dengan PT. Alfaria Trijaya melalui sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan .

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan serta dapat memberikan wawasan dan berpikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan berbagai pihak yang berkompeten untuk menindaklanjuti penelitian ini berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap secara utuh, menyeluruh dan komprehensif atas semua aspek yang terkait tentang sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. Sehingga dapat memperoleh hasil lulusan yang kompetitif yang dibutuhkan oleh dunia kerja, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam disertasi ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat?
2. Bagaimana Pengorganisasian sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat?
3. Bagaimana Pelaksanaan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat?
4. Bagaimana Evaluasi sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat?
5. Apa Faktor penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat?

6. Solusi yang dilakukan dalam sinergitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dan SMK Muhammadiyah 1 Ciputat?